

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan secara menyeluruh terhadap hasil-hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sehubungan dengan strategi *coping* pada *putrika* yang akan melaksanakan perkawinan *nyentana*. Kesimpulan dari strategi *coping* pada *putrika* yang akan melaksanakan perkawinan *nyentana* adalah sebagai berikut.

Strategi *coping* yang dilakukan oleh ketiga *putrika* pada penelitian ini hampir melakukan kegiatan yang sama, diantaranya aktif mencari informasi pada tetangga tentang masalah *putrika* yang dihadapi seperti mencari bantuan untuk mencarikan laki-laki yang bersedia *nyentana* atau mencarikan laki-laki yang bersaudara lebih dari satu dan mencari informasi dari orang-orang tentang konsekuensi bila tidak melanjutkan diri menjadi *putrika*, hingga aktif diri mempromosikan diri pada teman-teman dan lingkungan sekitar bahwa dirinya *nyentana*, dan berani menegaskan diri bahwa menjadi *putrika* kepada laki-laki yang ingin mendekati diri mereka.

Dari sisi perencanaan ketiga subjek hanya dapat mengatasi stress sementara yang dialaminya, ketiga subjek hanya dapat mengatasi masalah hanya dalam jangka pendek saja, seperti melakukan kegiatan menghibur diri dengan liburan dan bahkan ada yang menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan untuk melupakan sejenak permasalahan yang terjadi. dari sisi kontrol diri, ketiga subjek pada mulanya tidak dapat menahan diri melakukan hal-hal yang kurang baik seperti ingin meninggalkan orangtua bila benar-benar tidak menemukan pasangan yang bersedia *nyentana*, namun semua keinginan tersebut dapat terkendali karena dukungan dari orangtua

untuk terus berusaha dan yakin dengan Tuhan akan mempermudah dirinya menemukan pasangan. Adapun pengendalian diri yang dilakukan oleh ketiga subjek dengan berusaha mengendalikan stress dengan cara berbicara dalam hati untuk terus sabar dan tenang. Walaupun ketiga subjek sempat mengaku mengingkari bahwa dirinya *putrika* hingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya, namun keinginan tersebut berserta tekanan-tekanannya dapat diatasi dengan berusaha menerima keadaan serta pasrah. Ada beberapa proses penerimaan yang dilakukan oleh ketiga subjek diantaranya karena faktor umur dan pengalaman berinteraksi dengan orang-orang subjek semakin mengerti keadaannya sebagai *putrika* dan mampu perlahan mengatasi stress dengan tenang dan pikiran yang positif, keinginan yang kuat untuk bertahan karena mereka tidak ingin menyusahkan kedua orangtua dan ketakutan mereka akan konsekuensi agama dan kepercayaan bila tidak meneruskan leluhur akan memberikan hal buruk pada keturunan-keturunan selanjutnya.

Sumber utama yang menyebabkan subjek mengalami stress akibat permasalahan yang dihadapinya. Sumber utama tersebut dinamakan *stressor*. *Stressor* dari *putrika* yang akan melaksanakan perkawinan *nyentana* pada ketiga subjek adalah tidak menemukannya laki-laki yang bersedia *nyentana*. Sulitnya menemukan pasangan yang bersedia *nyentana* memberikan tekanan tersendiri pada *putrika*, ketakutan-ketakutan jika menjadi perawan tua, memikirkan orangtua jika mereka tidak melaksanakan perkawinan *nyentana*, hingga konsekuensi dari agama jika tidak meneruskan keturunan menjadi penyebab utama subjek mengalami tekanan hingga mempengaruhi aktifitas keseharian subjek.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti kepada sejumlah pihak, yaitu :

1. Subjek

Kepada subjek penelitian agar lebih aktif dalam mengatasi stress selain dari mencari informasi melalui internet namun juga lebih berusaha terbuka dengan lingkungan sekitar yang menekan diri mereka pada situasi yang dialami. Subjek diharapkan mampu melawan omongan-omongan dari tetangga yang mencemooh status putrika yang mereka miliki, dengan berani bertindak tegas dan memiliki keyakinan atas diri sendiri untuk mempertahankan statusnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi beban yang dimiliki sehingga dapat mengurangi stress yang dimiliki putrika.

2. Keluarga

Kepada keluarga yang memiliki anak atau anggota keluarga yang menjadi *putrika* agar sepenuhnya memberikan dukungan dan penyemangat untuk *putrika*. Dukungan tersebut akan sangat membantu meringankan beban bagi perempuan yang menyanggah status *putrika*. walaupun dihadapkan pada beban yang berat harus meneruskan keluarga dengan segala konsekuensi serta mencari pasangan yang bersedia *nyentana*, setidaknya *putrika* merasa tidak sendiri dalam menghadapi permasalahannya.

3. Masyarakat

Masyarakat disarankan agar lebih obyektif, adil, dan bijaksana, serta tidak diskriminatif terhadap *putrika*. seorang putrika sama halnya dengan orang lain yang akan menikah, namun bedanya hanya dirinya yang meminang laki-laki. Saat penelitian, peneliti menemukan bahwa banyak sekali masyarakat yang sangat

melarang anak laki-laki nya untuk menjalin hubungan dengan seorang *putrika* karena menganggap bahwa menikah secara *nyentana* akan membuat pihak laki-laki menjadi gengsi dan tidak memiliki harga diri. Pandangan yang seperti inilah yang menyebabkan seorang *putrika* kesulitan dalam menghadapi statusnya. Maka dari itu masyarakat diharapkan agar lebih peduli pada *putrika*. padahal perkawinan *nyentanan* merupakan perkawinan yang tidak menyalahi ajaran dalam agama Hindu karena tujuan dari *nyentana* itu untuk menyelamatkan orang tua dan roh leluhur, serta merupakan wujud bakti perempuan sebagai anak bagi keluarganya. Jadi sistem perkawinan *nyentana* dibentuk tanpa bermaksud menyimpang dari ajaran agama dan meposisikan laki-laki dibawah perempuan. Jika laki-laki yang bersedia *nyentana* justru akan menjadikan laki-laki tersebut pahlawan karena telah menyelamatkan keluarga *putrika* dari keputusan lanjutkan keturunan dan meneruskan leluhurnya.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan agar dapat meneruskan dari penelitian ini sehingga memperjelas gambaran dan memberikan fakta dan menemukan teori baru dari strategi *coping* pada *putrika* yang akan melaksanakan perkawinan *nyentana*. Selain itu diharapkan bahwa peneliti lain dapat menambah subjek atau mencari subjek dari pihak laki-laki untuk dapat menemukan sebab dari sulitnya laki-laki di bali untuk menikah dengan seorang *putrika*.